

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN IPS

Eka Puspareni

SMA Negeri 1 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang
e-mail: ekapuspareni@yahoo.com

Abstract: The objective of this research is to describe the management program of character education on Social Learning at State Junior High School 1 Bermani Ilir of Kepahiang in planning, implementation, evaluation, advance reaction factors that found and problem solving to solve this matter. The method of this research was descriptive qualitative. Data collecting use interview, observation and documentation. The result of this research indicates that the management of character education program on Social Learning at State Junior High School 1 Bermani Ilir of Kepahiang has been done properly to the management program although that's still need to develop continuously. The problem majority at skill and knowledge of teacher need more education about character building for student if they want to success on management character education on social learning.

Key Words: education management, character education, social learning

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan program manajemen pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Bermani Ilir Kepahiang, dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, untuk menemukan pemecahan dari persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran IPS tersebut. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan program pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Bermani Ilir Kepahiang telah dilakukan dengan benar dalam pendidikan karakternya telah diimplementasikan dengan baik walaupun itu masih perlu dikembangkan terus. Masalah terbesar adalah pada keterampilan dan pengetahuan guru yang masih perlu membutuhkan pendidikan dan pelatihan tentang membangun pendidikan karakter bagi siswa jika mereka ingin sukses di pendidikan karakter manajemen pembelajaran IPS.

Kata Kunci: manajemen pendidikan, pendidikan karakter, pembelajaran IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses untuk mengubah jati diri seorang peserta didik untuk lebih maju. Nilai-nilai pendidikan adalah suatu makna dan ukuran yang tepat dan akurat yang mempengaruhi adanya pendidikan itu sendiri, di antara nilai-nilai dalam pendidikan karakter bangsa yang terdiri dari beberapa unsur. Sekolah mulai dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi memiliki perran penting sebagai agen penyebar virus positif terhadap karakter dan budaya bangsa.

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar- salah. Akan tetapi, bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan. Sehingga, peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk

menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplicitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Dengan adanya penekanan pada keteladanan, penciptaan lingkungan dan pembiasaan melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif dapat diterapkan dalam ilmu pengetahuan.

Ilmu pengetahuan sosial adalah studi terintegrasi tentang ilmu-ilmu sosial dan

humaniora untuk membentuk warga negara yang baik berkompotensi. Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa IPS memiliki karakteristik sebagai mata pelajaran yang berintegrasi dengan cabang-cabang ilmu lainnya. Dengan karakteristik demikian, IPS merupakan materi yang memiliki cakupan yang cukup luas. Dalam Peraturan Menteri nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi dinyatakan bahwa pada jenjang sekolah tingkat pertama mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.

Untuk itu penulis mengkaji persoalan tersebut di atas secara kritis dan analitis, melalui penelitian yang berjudul: Manajemen Pendidikan Karakter pada Pembelajaran IPS.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana guru memanajemen pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS untuk mengamalkan nilai moral pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri I Bermani Ilir.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah: sejauh manakah manajemen pendidikan karakter siswa pada pembelajaran IPS SMP Negeri I Bermani Ilir.

Dari rumusan masalah umum diatas, maka dapat dirumuskan masalah khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 01 Bermani ilir?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 01 Bermani ilir?
3. Bagaimana evaluasi manajemen pendidikan karakter siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 01 Bermani ilir?

Tujuan umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang manajemen pendidikan karakter siswa pada pembelajaran IPS SMP Negeri 01 Bermani ilir. Sedangkan tujuan khusus ingin:

- a. memperoleh gambaran tentang perencanaan manajemen pendidikan karakter siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri I Bermani Ilir
- b. memperoleh gambaran tentang pelaksanaan manajemen pendidikan karakter siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri I Bermani Ilir
- c. memperoleh gambaran tentang penilaian manajemen pendidikan karakter siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri I Bermani Ilir

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan baik secara teoritis maupun praktis mengenai pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Secara teoritik dapat memberikan sumbangan untuk menambah teori, pengembangan ide dan konsep-konsep dasar tentang kebutuhan pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini juga bisa menjadi referensi yang dapat digunakan untuk menambah informasi dan diharapkan nantinya dapat membuka wawasan akan adanya berbagai metode yang digunakan untuk mengelola proses pembelajaran dan pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran manajemen pendidikan karakter dengan pembelajaran IPS dalam pengamalan nilai moral. Siswa terlibat juga dalam penelitian ini diharapkan memperoleh pengalaman yang baru.

2. Manfaat Praktis.

Dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Bagi guru akan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagaimana cara guru dalam melaksanakan pembelajaran sekaligus memanajemen pendidikan karakter dalam pembelajaran, dan juga memberikan pemahaman kepada anak didik dalam menanamkan nilai moral kepada siswa.
- b. Bagi lembaga secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan bukti teoritis empirik bahwa manajemen pendidikan karakter dengan pembelajaran IPS diperlukan oleh sekolah bagi perkembangan peserta didik dalam mengamalkan nilai moral.

METODE

Penelitian ini bertujuan mengkaji secara mendalam mengenai pendidikan karakter pada pembelajaran IPS, maka metode penelitian yang tepat digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif adalah memberikan gambaran yang jelas tentang situasi-situasi sosial yang ada di lapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya.

Penelitian ini tidak memiliki hipotesis, karena penelitian ini tidak ditujukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan untuk ditolak atau diterima, nan

pengumpulan data untuk mendeskripsikan sistem pendidikan karakter yang telah diterapkan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran IPS.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah urusan Kurikulum, dan guru.

Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang, secara seksama dan komprehensif yang merupakan hasil pengumpulan data tertulis dan data tidak tertulis. Data tertulis berupa dokumen sedangkan data tidak tertulis berupa kata-kata atau tindakan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan melalui hubungan langsung dengan sumber secara alamiah dengan menggunakan instrumen penelitian, karena penelitian ini sebagai penelitian kualitatif memerlukan manusia sebagai instrumen penelitian.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumen dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori untuk melakukan sintesa sehingga dapat dibuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 01 Bermani Ilir

Pada tahap perencanaan manajemen pendidikan karakter di SMP Negeri I Bermani Ilir yang mula-mula dilakukan adalah pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam perangkat pembelajaran seperti halnya analisis Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pengembangan silabus berkarakter, penyusunan RPP Berkarakter, dan penyiapan bahan ajar berkarakter. Analisis Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dilakukan untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang secara substansi dapat diintegrasikan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang bersangkutan. Perlu dicatat, bahwa identifikasi nilai-nilai karakter ini tidak dimaksudkan untuk membatasi nilai-nilai yang dapat dikembangkan pada pembelajaran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang bersangkutan. Guru di SMP Negeri I Bermani Ilir dituntut lebih cermat dalam memunculkan nilai-nilai yang ditargetkan dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam hal ini perencanaan manajemen pendidikan karakter

pada pembelajaran IPS di SMP Negeri I Bermani Ilir sudah dimunculkan, terlebih pada hal perencanaan pada analisis Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar di penembangan silabus berkarakter.

Perencanaan yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran yang menerapkan pendidikan karakter ini dibuat setiap memasuki tahun ajaran baru, setiap guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disertai dengan silabus, promes, dan prota. Pada setiap rencana pelaksanaan pembelajaran dicantumkan juga mengenai nilai-nilai pembentuk karakter, metode yang digunakan juga disesuaikan dengan karakteristik siswa, keadaan lingkungan sekolah.

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) memberikan arah kepada suatu program dan membedakannya dengan program lain. Berdasarkan hal tersebut, keputusan dibuat dalam menentukan kegiatan yang akan dilakukan dan kelompok sasarannya sehingga program itu menjadi pedoman yang konkret dalam pengembangan program selanjutnya. Penyusunan RPP berkarakter sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program.

Perencanaan pembelajaran yang menerapkan pendidikan karakter sama seperti perencanaan pembelajaran sebelum-sebelumnya yaitu dengan menyiapkan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, promes, dan prota yang menjadi acuan setiap materi yang akan diajarkan, dan tidak ada persiapan khusus karena pendidikan karakter ini masuk kedalam mata pelajaran jadi persiapan atau perencanaan yang diperlukan sama seperti pembelajaran pada biasanya hanya saja yang berbeda dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dicantumkan nilai-nilai pembentuk karakter agar tidak hanya tujuan pembelajaran yang tercapai tetapi juga tujuan pendidikan nasional juga dapat tercapai secara seimbang.

Menurut (Usman, 2000:120) Kegiatan yang termasuk dalam perencanaan pembelajaran adalah: 1) Merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran; 2) Merencanakan pengorganisasian bahan pelajaran; 3) Merencanakan pengelolaan kelas; dan 4) Merencanakan penggunaan metode dan alat pengajaran.

Merencanakan penilaian prestasi murid untuk kepentingan pengajaran. (Usman, 2000:120-121) Dari hasil temuan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri I Bermani Ilir, peneliti mendapatkan data b.

pembelajaran dibuat guru dalam bentuk prota, promes, silabus, dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat setiap awal pergantian tahun ajaran baru. Masing-masing guru mata pelajaran membuat prota, promes, silabus, dan RPP.

Dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah, RPP berfungsi untuk mendorong setiap guru agar siap dalam melakukan kegiatan pembelajaran, membentuk kompetensi dan karakter peserta didik. Mulyasa (2011: 83) menyatakan RPP berkarakter berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan apa yang direncanakan. Perencanaan pembelajaran di SMP Negeri I Bermani Ilir juga menyiapkan/mengembangkan bahan ajar yang berwawasan karakter.

Menyiapkan bahan ajar dalam implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS juga merupakan bagian yang menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Oemar Hamalik (2002: 139) menyatakan bahan pengajaran merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar berkaitan dengan tercapainya tujuan pembelajaran, serta menentukan kegiatan-kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu perencanaan bahan pengajaran perlu mendapat pertimbangan yang cermat.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 01 Bermani ilir

Dalam pemberian materi di dalam kelas guru memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pendahuluan (apersepsi, pemberian motivasi, pembagian kelompok-kelompok kecil).
- 2) Kegiatan Inti (menjelaskan materi, siswa melakukan diskusi, siswa menyusun laporan hasil diskusi yang kemudian di presentasikan).
- 3) Kegiatan penutup (membuat kesimpulan, refleksi, dan pemberian tugas).

Seperti yang dikutip oleh Agus Zaenul Fitri dalam bukunya Pendidikan Karakter berbasis nilai dan etika di Sekolah, menurut Sudrajat langkah-langkah pendidikan karakter dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan

Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

 - a) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan

sebelumnya dan materi yang akan dipelajari.

- b) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
 - c) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.
- 2) Kegiatan Inti
- Sesuai Permen 41 tahun 2007, pembelajaran memiliki 3 tahap, yakni:
- a) Eksplorasi. Peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dan mengembangkan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.
 - b) Elaborasi. Peserta didik diberi peluang untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan, serta sikap lebih lanjut melalui sumber-sumber dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya sehingga pengetahuan, ketrampilan dan sikap peserta didik lebih luas dan dalam.
 - c) Konfirmasi. Peserta didik memperoleh umpan balik atas kebenaran, kelayakan, atau keberterimaan dari pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang diperoleh.
- 3) Penutup
- a) Guru bersama-sama dengan peserta didik dan/sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
 - b) Melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
 - c) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling/ pemberian tugas, baik tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
 - d) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Evaluasi Manajemen Pendidikan Karakter Siswa pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 01 Bermani ilir

Evaluasi dalam pembelajaran digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa, dalam pembelajaran penilaian dilihat dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian tersebut harus dilakukan supaya tujuan pembelajaran menjadi seimbang yang tidak hanya mementingkan satu

tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Penilaian kognitif dilakukan pada ulangan harian ulangan tengah semester, ulangan semester, penilaian afektif dilihat dari keseharian sikap siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan penilaian psikomotor dilihat dari keaktifan siswa dalam pembelajaran ketika berdiskusi atau dari hasil praktik siswa pada materi tertentu yang menggunakan metode praktik.

Asep Jihad & Abdul Haris (2010: 63-64) bahwa sistem evaluasi dalam pembelajaran, baik pada evaluasi proses maupun evaluasi pada hasil belajar, hendaknya dikembangkan berdasarkan sejumlah prinsip sebagai berikut:

- a. Menyeluruh; evaluasi menyangkut keseluruhan standar kompetensi, kompetensi dasar, serta seluruh indikator ketercapaian, baik menyangkut domain kognitif (pengetahuan), afektif (sikap, perilaku, nilai), serta psikomotorik (keterampilan), maupun menyangkut evaluasi proses dan hasil belajar.
- b. Berkelanjutan; evaluasi hendaknya dilakukan dengan perencanaan dan secara terus menerus guna mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar siswa sebagai dampak langsung proses pembelajaran.
- c. Berorientasi pada indikator ketercapaian; sistem penilaian dalam pembelajaran harus mengacu pada indikator ketercapaian yang telah ditetapkan berdasarkan kemampuan dasar/kemampuan minimal dan standar kompetensinya. Dengan demikian, hasil penilaian akan memberikan gambaran mengenai sampai seberapa indikator kemampuan dasar dalam suatu mata pelajaran yang telah dikuasai oleh siswa.
- d. Sesuai dengan pengalaman belajar; misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas *problem-solving*, maka evaluasi harus diberikan baik pada proses (keterampilan proses) maupun produk/hasil melakukan *problem solving*.

Selanjutnya Etin & Solihatin (1990: 49) juga menjelaskan beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam penilaian, yaitu:

- 1) Penilaian dapat dilakukan melalui tes dan nontes.
- 2) Penilaian harus mencakup tiga aspek kemampuan, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).
- 3) Menggunakan berbagai cara penilaian ketika kegiatan belajar sedang berlangsung,

misalnya melalui observasi, mendengarkan, mengajukan pertanyaan, mengamati hasil kerja siswa, dan memberikan tes.

- 4) Penilaian alat dan jenis penilaian berdasarkan rumusan indikator hasil belajar.
- 5) Mengacu pada tujuan dan fungsi penilaian, yaitu sebagai umpan balik, laporan kepada orang tua, memberikan informasi tentang kemajuan belajar siswa.
- 6) Alat penilaian harus mendorong kemampuan penalaran dan kreativitas siswa. Misalnya dalam bentuk tes tertulis uraian, tes kinerja, hasil kerja siswa (produk), proyek, dan portofolio.
- 7) Mengacu pada prinsip diferensiasi atau keberagaman kemampuan siswa.
- 8) Tidak bersifat diskriminasi, melainkan adil bagi semua siswa.

Untuk melakukan evaluasi yang bersifat menyeluruh sesuai dengan kemampuan dasar yang ingin dicapai, menurut Asep Jihad & Abdul Haris (2010: 64-65) bahwa evaluasi harus mencakup:

- a. *Proses belajar*, yaitu evaluasi pada seluruh pengalaman belajar yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Di samping itu, evaluasi proses pembelajaran ini menekankan pada evaluasi pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan, keefektifan media pembelajaran, metode mengajar yang dilaksanakan, minat, sikap, cara belajar peserta didik, serta faktor pendukung dan hambatan yang muncul dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Dengan kata lain, evaluasi ini mencakup kesesuaian antara proses pembelajaran dengan garis-garis besar program pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, hasil evaluasi ini dapat diperoleh pemahaman tentang proses pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat dijadikan input dalam meningkatkan kualitas output pembelajaran selanjutnya.
- b. *Hasil belajar*, yaitu evaluasi terhadap ketercapaian setiap kemampuan dasar, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik, yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Evaluasi hasil pembelajaran ini antarlain menggunakan tes untuk melakukan pengukuran hasil belajar sebagai prestasi belajar, dimana dalam hal ini adalah penguasaan kompetensi oleh setiap peserta didik. Evaluasi hasil belajar siswa ini mencakup ranah kc

psikomotorik yang dikuasai oleh setiap siswa setelah pembelajaran berlangsung sesuai indikator penilaian.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penemuan dan analisa data, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

Pendidikan karakter di SMP Negeri I Bermani Ilir secara implisit sudah direncanakan dimasing-masing mata pelajaran, sedangkan secara eksplisit misalkan melalui upacara setiap hari senin maupun hari besar nasional. Dalam mata pelajaran IPS juga sudah diintegrasikan nilai-nilai karakter dengan cara guru memberi contoh perilaku kepada siswa atau dengan memberi contoh kisah tentang tokoh-tokoh dahulu. Pada tahap perencanaan manajemen pendidikan karakter di SMP Negeri I Bermani Ilir yang mula-mula dilakukan adalah analisis SK/KD pengembangan silabus berkarakter, penyusunan RPP Berkarakter, dan penyiapan bahan ajar berkarakter telah diimplementasikan berdasarkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Bermani Ilir berjalan dengan guru telah menerapkan pendidikan karakter pada tahap pelaksanaan pembelajaran IPS, guru menanamkan pendidikan karakter mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Nilai-nilai karakter yang dapat diterapkan antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, nilai demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, demokratis, gemar membaca dan tanggung jawab. Proses pembelajaran tidak hanya melibatkan guru yang aktif namun siswa juga harus aktif dalam proses pembelajaran, dengan guru memberi pertanyaan-pertanyaan yang mengajak siswa untuk berpikir. Peran guru dalam pembelajaran tidak hanya sebagai pemateri tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator bagi para siswa. Kebanyakan guru di SMP Negeri I Bermani Ilir menggunakan metode ceramah dan tanya jawab terutama guru mata pelajaran IPS, sarana dan prasarana yang dipakai seperlunya sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran.

Sistem evaluasi di SMP Negeri I Bermani Ilir sudah diimplementasikan dengan baik, dilihat dari nilai hasil ulangan semester, ulangan tengah semester, ulangan harian, dan pengamatan keseharian setiap anak. Kemudian nanti pada raport nilai yang dimasukkan tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, aspek

psikomotor. Selain itu monitoring juga dilakukan untuk para guru untuk mengetahui aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh guru dan siswa tentunya serta mengetahui kendala-kendala pada saja yang dialami oleh guru. Penilaian dalam pendidikan karakter siswa di SMPN I Bermani Ilir dilakukan dengan cara pengamatan terhadap perkembangan yang diharapkan, dan telah disediakan format isi penilaian. Selain evaluasi yang dilakukan untuk siswa, guru pun mendapat evaluasi tersendiri. Biasanya sekolah mengadakan monitoring untuk setiap guru monitoring dilakukan setiap semester atau setiap enam bulan sekali.

Saran

Berdasarkan kesimpulan pengamatan pendidikan karakter di SMP Negeri I Bermani Ilir, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada SMP Negeri I Bermani Ilir:

Berdasarkan pengamatan peneliti, Manajemen Pendidikan Karakter pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri I Bermani Ilir sudah bagus dan mencakup semua ruang lingkup. Semoga dapat lebih dioptimalkan dengan kreatifitas-kreatifitas baru dan pemberian teladan dari pengajar mengingat peran keteladanan dalam pendidikan karakter sangatlah penting.

SMP Negeri I Bermani Ilir adalah lembaga pendidikan yang batas kontrol terhadap siswanya ditentukan oleh waktu atau jam pelajaran. Dan jumlah siswanya adalah lebih banyak daripada jumlah pengajarnya maka SMP Negeri I Bermani Ilir diharapkan mampu menjalin kerjasama kepada semua siswa, semua orang tua/wali murid, kepada para pengajar dan kepada semua masyarakat untuk pengawasan terhadap siswanya.

2. Kepada masyarakat umum

Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan di semua lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat guna membentuk masyarakat yang sehat akhlak, sehat ilmu, sehat karsa, dan sehat raganya. Masyarakat mempunyai kewajiban berjuang menegakkan keyakinannya yang salah satu jalannya adalah melalui pendidikan. Apalagi keadaan zaman yang semakin dewasa ini, maka sangatlah perlu bagi kita untuk menciptakan generasi penerus yang kuat karakternya. Salah satu caranya adalah dengan

untuk mendidik anak kita kepada lembaga-lembaga pendidikan yang sudah menerapkan pendidikan karakter dalam pelaksanaan pendidikannya, supaya tercipta kuat karakternya sehingga tidak mudah diombang-ambingkan oleh kemajuan zaman.

3. Kepada guru SMP Negeri I Bermani Ilir

Dengan pendidikan karakter yang diterapkan oleh pihak sekolah, guru dituntut untuk tidak hanya menguasai materi saja. Namun hal yang penting lagi adalah guru harus menguasai materi-materi yang berhubungan dengan tema-tema pembelajaran.

Guru harus lebih kreatif dan inovatif memadu padankan metode pembelajaran yang sudah ada dan berusaha menciptakan metode-metode baru dalam pembelajaran. Karena pendidikan karakter adalah berpusat kepada kegiatan bukan hanya materi saja.

Guru harus benar-benar mampu dijadikan sebagai suri tauladan oleh semua siswanya baik dalam kehidupan di sekolah maupun bermasyarakat supaya menjadikan pencitraan yang positif terhadap seorang guru. Untuk tiap-tiap guru juga harus selalu memberi perhatian kepada siswanya yang kurang tertib disaat KBM berlangsung, dengan memberi teguran kepada kelas yang kurang tertib agar tidak mengganggu kelas yang lain, seperti ketika jam pelajaran

kosong siswa seharusnya tidak seenaknya sendiri main-main HP diluar kelas, dan tidak merasa canggung ketika ada guru lewat. Guru juga harus selalu mengingatkan siswanya untuk selalu menjaga kebersihan dilingkungannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Daljoeni, N. 1985. *Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta : PT Rineka cipta
- Henry L. Sisk. 1969. *South western Principles Of Management*. Cincinnati Ohio: Philippine Copyright
- Jamal, Ma'mur Asmani. 2012. *Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Divlla Press
- Kesuma, Dharma. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosid.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Margono, S. 1996. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Maryanto, A. 1994. *Kurikulum Lintas Bidang Studi*. Jakarta: Gramedia
- Mulyasa. 2001. *Manajemen pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara